

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Mata pelajaran pendidikan Jasmani dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena bertujuan membuat siswa menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap, perilaku hidup bersih dan sehat kebugaran jasmani.

Dalam kesehariannya, dunia anak tidak terlepas dari bergerak, karena anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis. Setiap anak senantiasa mempunyai kebutuhan bergerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi tubuhnya.

Gerak dibutuhkan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, melompat, berlari ataupun duduk. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut perlu keterampilan gerak, agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Namun tidak sama dengan anak tunagrahita, karena anak tunagrahita mengalami hambatan dalam keterampilan gerak, misalnya gangguan minat untuk Bergeraknya kurang, sehingga anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk melakukan gerak dasar lokomotor. Ketika mereka melakukan gerak dasar tersebut, gerakannya tampak tidak harmonis atau tidak indah dipandang. Menurut

M. Umar, DM (2008: 1) dalam Titin Suprihatin (2010: 11), secara umum hambatan belajar yang dihadapi anak tunagrahita mencakup hambatan berkebutuhan dengan masalah perkembangan (1) kognitif, (2) motorik, (3) perilaku adaptif. Sehingga yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang. Siswa tunagrahita sedang sering menunjukkan gejala kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, termasuk hambatan dalam koordinasi motorik yang ditunjukkan dalam respon gerak dan otot pola rendah yang kurang bervariasi.

Hambatan dalam koordinasi motorik yang terjadi pada siswa tunagrahita sedang tersebut sangat memerlukan kegiatan yang dapat memaksimalkan kesehatan diri dan jasmani anak tunagrahita, misalnya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan dasar seperti: lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Ketiga gerakan tersebut merupakan kegiatan fundamental yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita.

Masalah yang dialami oleh siswa tunagrahita sedang tingkat sekolah luar biasa (SLB) untuk selanjutnya peneliti akan menggunakan kata SLB) kelas 4 di Yayasan Alpha Omega Kabanjahe, berketepatan ketika sedang melakukan observasi pada mata kuliah pendidikan jasmani adaptif pada bulan Maret 2016, peneliti melihat guru memberikan mata pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak tunagrahita mengalami kejenuhan dan sering menyendiri, jumlah subyek pada saat observasi ada 8 orang. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat ada 3 siswa kurang mau mengikuti gerakan yang dilakukan oleh gurunya dan 1 orang dari mereka tidak mau untuk melakukan sama sekali. Siswa yang

kami observasi, memiliki hambatan dalam gerak motoriknya dan rasa percaya diri yang kurang. Selain itu, tidak mudah mengambil perhatian mereka untuk diberikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan pula kesesuaian media permainan dengan jumlah siswa tidak sebanding dan kualitas media yang kurang baik, akibatnya ada sekitar 4 orang anak tidak mendapat bagian yang lebih untuk bermain dan membuatnya menjadi tidak semangat dan kurang aktif. Daya tangkap anak tunagrahita dalam menerima permainan olahraga sangat kurang dan mempunyai kepercayaan diri yang rendah, oleh karena itu penjelasan tentang materi harus dijelaskan secara berulang-ulang. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa dalam pemberian pembelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita sangat dipengaruhi dengan suasana hati setiap anak, ketika suasana hati anak tersebut tidak baik, maka pada saat pembelajaran susah mendapatkan respon yang baik dan membuat anak menjadi malas mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan motorik siswa tunagrahita menjadi terhambat.

Maka, untuk meningkatkan kemampuan motoriknya siswa tunagrahita sedang, dalam penelitian ini siswa tunagrahita diberikan suatu model pembelajaran yang menuntut mereka untuk melakukan gerak dasar lokomotor sehingga membuat kemampuan motorik anak tunagrahita menjadi meningkat. Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan gerak yang menggunakan media permainan. Menurut Piaget didalam jurnal Yudanto (2011: 2), media permainan yang dapat digunakan berbentuk permainan sensorimotor, permainan sensorimotor adalah kegiatan dimana anak-anak bermain dengan menggunakan seluruh panca indra mereka. Pada tahap ini anak-anak mendapat kesempatan

untuk berhubungan dengan alat, orang maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Piaget, (2011: 3) permainan sensorimotor bertujuan untuk memberikan rangsangan secara terus menerus melalui kegiatan bermain yang melibatkan panca indra agar potensi anak berkembang.

Hurlock, (1997: 320) permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang domain pada anak-anak. Salah satu bentuk permainan yang banyak melibatkan keterampilan gerak lokomotor adalah permainan olahraga, misalnya dalam bentuk permainan sirkuit training games. Menurut Harsono, (1988: 227) bermain bentuk sirkuit merupakan modifikasi dari sirkuit training games, pengertian dari bermain bentuk sirkuit tidak jauh beda dari sirkuit training yaitu kegiatan yang terdiri dari serangkaian bentuk latihan yang dilakukan sekaligus dengan diselingi waktu istirahat yang telah diatur, hanya saja dalam bermain bentuk sirkuit setiap kegiatan atau pos akan memunculkan latihan yang berisi unsur-unsur bermain sehingga para siswa diharapkan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan variasi pembelajaran berjalan, berlari, melompat dan meloncat melalui permainan latihan sirkuit training. Dilakukan penerapan pembelajaran variasi bermain tentang pelajaran pendidikan jasmani terhadap anak tunagrahita diharapkan akan meningkatkan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan jasmani. Oleh karena itu, pembelajaran gerak dasar lokomotor mulai mengalami peningkatan karena dengan pendekatan bermain anak akan lebih ceria dan aktif melakukannya.

Penelitian dilakukan di sekolah dengan pendekatan bermain dalam satu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor anak tunagrahita sedang dengan variasi bermain di YKPC SLB Alpha Omega Kabanjahe tahun ajaran 2016/2017”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah yang berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak tunagrahita. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor–faktor apa sajakah yang dapat menarik minat anak tunagrahita dalam belajar gerak dasar lokomotor?
2. Apakah dengan menggunakan variasi bermain dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar gerak dasar lokomotor anak tunagrahita sedang?
3. Apakah dengan variasi bermain dapat menarik minat siswa belajar gerak dasar lokomotor?
4. Apakah dengan variasi bermain dapat mempengaruhi semangat anak tunagrahita sedang?
5. Apakah dengan menerapkan variasi bermain dapat membuat siswa tunagrahita sedang lebih aktif?
6. Apakah dengan variasi bermain dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan?

7. Apakah yang dimaksud dengan variasi bermain?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar terhindar dari pemahaman yang salah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor anak tunagrahita sedang dengan variasi bermain di YKPC SLB Alpha Omega Kabanjahe tahun ajaran 2016/2017”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel bebas : Variasi Bermain
2. Variabel terikat : Hasil belajar gerak dasar lokomotor

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor anak tunagrahita sedang dengan variasi bermain di YKPC SLB Alpha Omega Kabanjahe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas yaitu untuk mengetahui seberapa besar meningkatnya hasil belajar gerak dasar lokomotor yang didapat oleh anak tunagrahita sedang dengan menggunakan variasi bermain di YKPC SLB Alpha Omega Kabanjahe.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi gerak dasar lokomotor untuk anak tunagrahita, adapun manfaatnya sebagai berikut:

### **a. Manfaat secara praktis**

1. Anak tunagrahita dapat belajar sambil bermain.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani, bahwa variasi bermain dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor anak tunagrahita.
3. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pembelajaran berlangsung dengan adanya variasi bermain.
4. Sebagai informasi bagi orangtua bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk terapi motorik dan meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak tunagrahita.

### **b. Manfaat secara teoritis**

1. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah YKPC SLB Alpha Omega Kabanjahe untuk menerapkan variasi bermain.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti dalam melakukan penelitian gerak dasar lokomotor anak tunagrahita sedang.